

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kumalasari (2012) menjelaskan bahwa remaja atau *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kedewasaan. Kedewasaan bukan hanya hanya kedewasaan secara fisik, tetapi kedewasaan secara sosial dan psikososial. Sedangkan menurut Rohan (2013) remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan dewasa, oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri”.

Prastantri (2014) mengemukakan bahwa pada masa pubertas, berbagai macam masalah dapat timbul dalam diri seorang remaja terutama pada masalah perubahan biologis dan fisiknya. Tahapan pubertas diakhiri dengan terjadinya *menarche*. Sedangkan menurut Haryono (2016) menjelaskan bahwa menstruasi merupakan tanda masa reproduktif pada seorang wanita, menstruasi pertama atau *menarche* yang dialami remaja putri akan banyak mengalami ketakutan dan kekhawatiran.

Proverawati dan Maesaroh (2009) mengemukakan bahwa perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali atau *menarche*. Menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar karena dialami oleh setiap wanita normal yang tidak perlu dicemaskan. Namun remaja akan mengalami kesulitan apabila pengetahuan yang kurang pada remaja mengenai menstruasi dan pendidikan dari orang tua. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap anak akan tahu dengan sendirinya. Tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Hal ini justru menunjukkan bahwa tubuh sudah beranjak dewasa.

Marhamatunnissa (2012) mengemukakan bahwa ketika anak perempuan mengalami *menarche*, seorang individu akan merasakan adanya keluhan-keluhan fisiologis seperti sakit kepala, sakit pinggang, mual, muntah

dan kondisi psikologis yang tak stabil seperti bingung, sedih, stres, cemas, mudah tersinggung, marah dan emosional, karena pengalaman *menarche* yang dirasakan sangat mengejutkan dan penuh emosional. Tidak semua individu dengan perubahan dari masa usia sekolah hingga menjelang remaja, terutama saat menghadapi *menarche*, salah satu respon yang dirasakan adalah kecemasan. Kecemasan merupakan gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa *menarche* kemudian diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut.

Lestari (2014) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri.

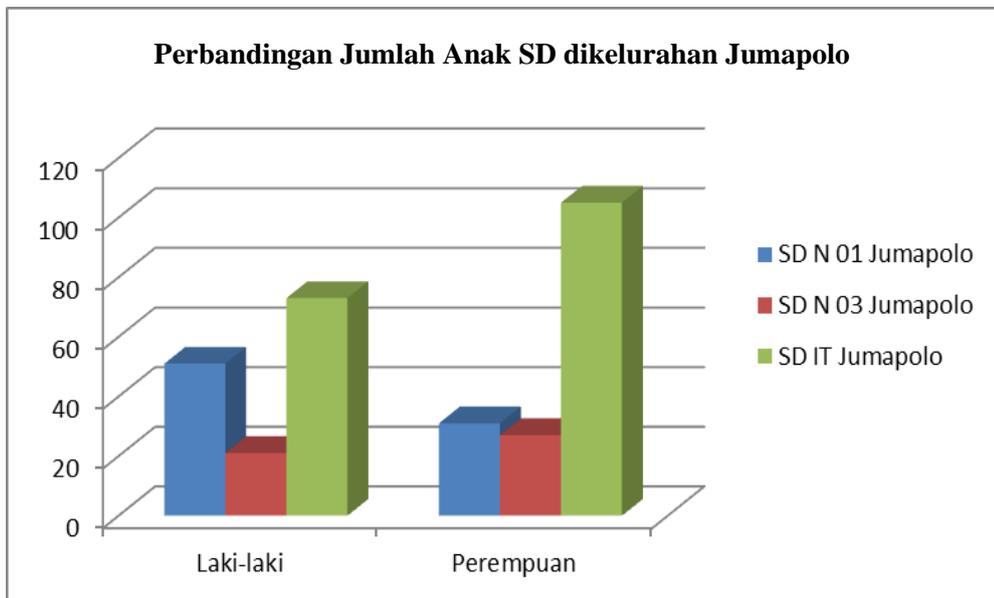
Kementrian Kesehatan RI (2016) mengemukakan bahwa jumlah penduduk Indonesia usia 10-14 tahun mencapai 11.571.921 penduduk laki laki dan 11.005.173 penduduk perempuan. Sedangkan di Jawa Tengah 4.249.536 penduduk laki-laki dan 4.032.863 penduduk perempuan.

Riset Kesehatan Dasar (2010) terdapat 5,2% anak-anak di Indonesia telah memasuki usia *menarche* dibawah usia 12 tahun, dengan rata-rata usia *menarche* 10-59 tahun di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian awal pada usia kurang dari 9 tahun dan yang lebih lambat 20 tahun. rata-rata usia *menarche* 11-12 tahun terjadi pada 30,3% pada anak-anak DKI Jakarta dan 12,1 di Nusa Tenggara Timur, sedangkan di Jawa Tengah rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun 38,6%, 14-15 tahun 20 % dan usia 11-12 tahun 19,4%.

Berdasarkan penelitian Prastantri (2016) Setengah dari responden di SD Negeri 3 Bantul memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 24 remaja putri (50%), Sebagian besar remaja putri di SD Negeri 3 Bantul mengalami tingkat kecemasan ringan, yaitu sebanyak 25 remaja putri (52,8%), Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja di SD Negeri 3 Bantul. Penelitian Anggraini dan Rohmah (2016) penelitian menunjukkan tingkat

pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (66%) dan tidak ada kecemasan menghadapi menarche sebanyak 35 responden (70%). Terdapat hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Hal ini diperkuat dari penelitian Ningsih dan Yulianti dari 40 Responden 27 responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan terdapat 24 responden yang merasa cemas terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VIII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 28 februari 2017, UPT Pendidikan Kecamatan Jumapolo memiliki 34 SD yakni 28 SD Negeri dan 6 MI, kantor UPT Pendidikan Jumapolo sendiri terletak di Kecamatan Jumapolo, jumlah seluruh siswa yang berada di kecamatan Jumapolo sendiri berjumlah 1928 siswa, sedangkan jumlah siswi di Kecamatan Jumapolo sebanyak 1741 siswi. Di kecamatan Jumapolo terdapat 12 kelurahan, disalah satu kelurahan ada 3 Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta yang terletak di kelurahan Jumapolo, kecamatan Jumaplo, Kabupaten Karanganyar. Berikut perbandingan anak SD di kelurahan jumapolo :



Grafik 1.1 Perbandingan Jumlah anak SD yang berada di kelurahan Jumapolo

Berdasarkan prevalensi grafik diatas, jumlah siswa kelas V, VI di SD N 1 Jumapolo sebanyak 51 anak laki-laki dan 31 anak perempuan, SD N 03 Jumapolo sebanyak 21 anak laki-laki dan 27 anak perempuan dan SD IT Jumapolo sebanyak 69 anak laki-laki dan 66 anak perempuan.

Hasil studi pendahuluan tanggal 3 Maret 2017 dilakukan pada siswi kelas V, VI yang berjumlah 10 siswi, responden dilakukan secara acak. Survei tentang pengetahuan siswi di SD N 01 Jumapolo tentang menstruasi diketahui sebanyak 3 siswi mengatakan mengetahui tentang pengertian menstruasi sedangkan pada tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi diketahui 3 siswi mengatakan cemas. Di SD N 03 Jumapolo pengetahuan tentang menstruasi diketahui sebanyak 3 siswi mengatakan mengetahui tentang pengertian menstruasi sedangkan pada tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi diketahui 4 siswi mengatakan cemas. Sedangkan di SDIT Jumapolo pengetahuan tentang menstruasi diketahui sebanyak 3 siswi mengatakan mengetahui tentang pengertian menstruasi sedangkan pada tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi diketahui 5 siswi mengatakan cemas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: " Apakah ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi pengetahuan *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo.
 - b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo.
 - c. Menganalisa hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SDIT Jumapolo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan peneliti sebagai pembelajaran dan pengembangan potensi diri sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Siswi
Mengetahui pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi.
3. Bagi Guru
Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru mengenai upaya memberikan informasi lebih dini tentang *menarche* kepada anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian tentang *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

1. Zuliyanti dan Setyaningsih (2014) meneliti tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SDN Pangengudang Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi. Sampel pada penelitian ini adalah siswi pra *menarche* sebanyak 60 siswi, jenis penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Hasil Penelitian didapatkan harga signifikasi ($p = 0,00$) $< (\alpha = 0,05)$, nilai pengetahuan $t_{hitung} (-8.604) < t_{tabel} (2,00)$, nilai kecemasan $t_{hitung} (8.569) > t_{tabel} (2,00)$. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDN Pangengudang, Purworejo, Purworejo. Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan dan variabel terikat yaitu kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi. Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperimental design*
2. Ningsih dan Yulianti (2016) meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri. Sampel penelitian 40 siswi, jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil uji *Chi-Square* dengan $\alpha=5\%$ (0,05%) diperoleh sebesar 0,004. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo. Persamaan terletak pada variable bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *analitik*. Perbedaan terletak pada aspek yang diteliti yaitu kecemasan pada remaja putri sebelum dan sesudah mendapatkan menstruasi dan tempat penelitian.

3. Anggraini dan Rohmah (2016) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada siswi Kelas V SD Muhammadiyah Wirobajan 3 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobajan 3 Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas V sebanyak 50 siswi, jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi τ sebesar 0,316 dan signifikan pada 0,021, diperoleh harga koefisien sebesar 0,316 dan nilai *p-value* sebesar $0,021 < 0,05$. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V SD Muhammadiyah Wirobajan 3 Yogyakarta. Persamaan dengan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan tentang menstruasi dan variabel terikat yaitu kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi. Perbedaan dengan peneliti terletak pada tempat yang akan diteliti dan jenis penelitian *survey analitik*.